

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Nathania Pramudita

PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
Imelda Nanik Purnomo

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
Norma Ferdiana

ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL SAHAM PT GARUDA INDONESIA TBK: PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL
Lindawati

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGEMBANGKAN EFISIENSI PERUSAHAAN
Ika Vilanda

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BEI
Hans Juniarto Kuswardi

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Arief Wilianto

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR
Gersontan Lewi Wijayanti

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT
Yupie Setiawan

TINJAUAN TEORITIS BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN
Eric Gunawan

BALANCED SCORECARD SEBAGAI INDIKATOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM
Anneke Bastian

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH
Renaldo Martin Novianto Hutagaol

IDENTIFIKASI DAN PENYELESAIAN MASALAH PADA UKM MEUBEL
William

PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
Sherly Noviana Harahap

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI *WEST MADURA OFFSHORE*
Jipsi Messila

EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KEPADA KARYAWAN DI PT BRI TBK CABANG "X"
Aveline Firsty Alesti

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)
Siska Febiani

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DALAM TAHAPAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
Maria Agnes Indri Purnama Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* PADA SAAT PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA
Yurena Prastica

ASPEK-ASPEK DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
Maria Anjelina Soewiyanto

ASPEK FEMINIMITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DALAM PERTIMBANGAN AUDIT
Untung Widjaya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A.E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI WEST MADURA OFFSHORE

JIPSI MESSILA

Jipsi_messi90@yahoo.co.id

ABSTRACT

Operational costs is one of the most important part in preparing the income statement either small or large companies that have the type and volume of different activities. Operating costs is also essential to the sustainability of a company, it would require an accurate control of operational costs. Control of the company's operating costs will help the carefull management to achieve corporate objectives. Form of setting goals and standards for the implementation of the control of each company is SOP (Standard Operating Procedure) serve as guidelines for any company, especially within large companies. With the SOP (Standard Operating Procedure) will assist the company in the exercise control over operations of the company. Internal control components according to the Warren Committee of Sponsoring Organization of Tradeway Commission (COSO), namely the control environment, risk assessment, control procedures, information and communication, and monitoring. Based on the five components of internal control, the authors conducted an analysis of internal controls over the company's operating expenses as a form of accountability to the state in PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore. Based on the above analysis has been done the author, it can be concluded that the internal control structure of the company's operating costs are in accordance with the SOP (Standard Operating Procedure) is set.

Keywords: *Standard Operating Procedure, Internal Control, Operational Costs*

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, biaya operasional merupakan salah satu bagian terpenting dalam penyusunan laporan laba rugi baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang memiliki jenis dan kegiatan volume yang berbeda. Untuk suatu perusahaan dalam lingkup yang kecil, jumlah dan jenis kegiatan yang dilakukan terbatas sehingga mudah untuk dikendalikan, namun tidak demikian pada perusahaan dalam lingkup yang besar. Perusahaan dalam lingkup yang besar memiliki kegiatan yang lebih baik dalam jenis maupun volume kegiatannya, sehingga pengendalian yang dilakukan tidaklah semudah perusahaan dalam lingkup yang kecil. Pelaksanaan kegiatan pengendalian meliputi penetapan tujuan dan standar, membandingkan kinerja yang diukur dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan, menekankan pencapaian sukses dan upaya untuk memperbaiki kesalahan. Dalam kegiatan setiap perusahaan selalu berkaitan dengan biaya operasional yang meliputi biaya pemasaran, biaya umum serta administrasi. Oleh sebab itu, biaya operasional merupakan hal yang esensial terhadap kesinambungan suatu perusahaan, maka diperlukan pengendalian yang akurat terhadap biaya operasional. Bentuk dari penetapan tujuan dan standar untuk pelaksanaan pengendalian setiap perusahaan adalah SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dijadikan sebagai pedoman bagi setiap perusahaan, khususnya perusahaan dalam lingkup yang besar. Dengan adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) akan membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap kegiatan operasional perusahaan, salah satunya biaya operasional perusahaan. Diharapkan tidak ada penyimpangan yang dilakukan karena kegiatan yang dilakukan akan dilihat secara keseluruhan dan dibandingkan, apakah sudah sesuai dengan ketentuan tujuan dan standar yang telah ditetapkan setiap perusahaan. Pengendalian biaya operasional perusahaan yang cermat akan membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Saat ini, penulis sedang melakukan magang terhadap perusahaan PT Pertamina Hulu Energi *West Madura Offshore* terkait dengan tugas akhir. PT Pertamina PHE WMO merupakan perusahaan yang menyelenggarakan usaha hulu di bidang minyak, gas bumi dan energi lainnya. Melalui pengelolaan operasi dan portofolio usaha sektor hulu minyak dan gas bumi serta energi lainnya secara fleksibel, lincah dan berdaya laba tinggi, perusahaan mengarahkan tujuannya menjadi perusahaan multinasional yang terpandang di bidang energi, dan mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholders. Sebagai perusahaan dalam lingkup yang besar, PT Pertamina Hulu Energi *West Madura Offshore* juga memiliki SOP (*Standard Operating procedure*) yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengendalian biaya operasional. Dengan adanya SOP (*Standard Operating Procedure*), diharapkan biaya operasional perusahaan digunakan dengan baik, dan tidak ada penyimpangan yang dilakukan karena perusahaan yang dijadikan objek oleh penulis merupakan milik negara.

Penulisan laporan ini bertujuan untuk mengetahui manfaat SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam pengendalian internal yang dilakukan perusahaan terhadap biaya operasional karena harus dipertanggungjawabkan kepada negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Menurut Sawyer (2005:58) *Committee of Sponsoring Organization of Tradeway Commission (COSO)* definisi pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam hal:

1. Efektifitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan informasi keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal juga memiliki beberapa komponen, menurut Arens dkk (2008:376) COSO terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen. Juga meliputi cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan karyawannya, serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh dewan direksi.

2. Penentuan Risiko

Identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko. Aktivitas pengendalian meliputi hal-hal berikut:

- a. Pemisahan Tugas

Mencakup pembebanan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda-beda.

- b. Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktifitas

Setiap transaksi harus diotorisasi dengan tepat agar pengendalian berjalan dengan baik sehingga tidak menimbulkan kekacauan.

- c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen dan catatan yang memadai sangat penting untuk mencatat transaksi dan mengendalikan aktiva dengan benar. Prinsip-prinsip untuk perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan yang baik, antara lain dipranomori secara berurutan, disiapkan pada waktu transaksi berlangsung, serta dirancang untuk berbagai penggunaan

- d. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan

Aktiva dan catatan harus dilindungi agar tidak dapat dicuri, rusak, atau hilang agar tidak mengganggu proses akuntansi dan operasi bisnis. Jika suatu perusahaan sangat terkomputerisasi, maka peralatan komputer, program, dan file datanya harus dilindungi.

- e. Pemeriksaan Independen atas Kinerja

Pemeriksaan independen atau verifikasi internal merupakan *review* yang cermat dan berkelanjutan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian.

- f. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (otomasi dan manual) dan record yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu.

- g. Pengawasan

Manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

Konsep Biaya

Menurut Mulyadi (1990:7), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

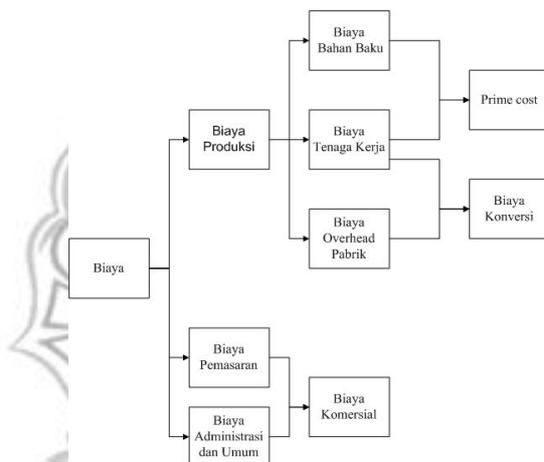
Menurut Mulyadi (1990:11), ada lima cara penggolongan biaya, yaitu penggolongan biaya yaitu:

1. Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu, fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Menurut Mulyadi (1979:8) biaya-biaya di dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran



Gambar 1
Perincian biaya
Sumber: Mulyadi (1979:10)

3. Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai
Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan tak langsung.
4. Perilaku Biaya Dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan
Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel, biaya semivariabel, biaya semit tetap, dan biaya tetap.
5. Jangka Waktu Manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat eksploratori, dimana penelitian ini tidak berhipotesis dan penulis akan melakukan studi kasus mengenai pengendalian internal terhadap biaya operasional pada salah satu perusahaan. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang biasa dilakukan, yang pertama yaitu tahap pendahuluan dimana penulis akan melakukan observasi dan mencari data tertulis untuk memperoleh informasi perusahaan tentang gambaran kondisi perusahaan mengenai kegiatan operasional perusahaan. Setelah memperoleh data yang cukup maka penulis akan masuk dalam tahap kedua dimana penulis akan melihat pengendalian internal yang dilakukan terhadap biaya operasional, kemudian selanjutnya akan disusun kesimpulan serta mengembangkan rekomendasi atau saran yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

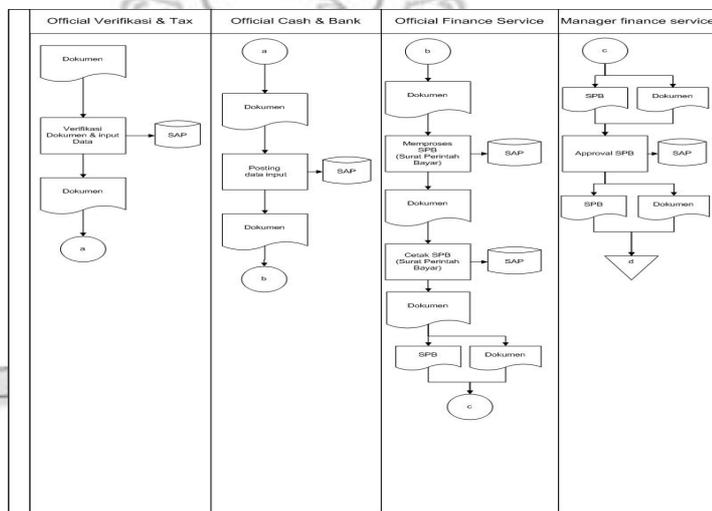
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa SOP (*Standard Operating Procedure*) sebagai pedoman pengendalian internal terhadap biaya operasional, struktur organisasi dan *job description* yang ada di PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore. Sementara untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi serta wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang terkait. Setelah seluruh data dan hasil wawancara telah diperoleh maka prosedur analisis data untuk penelitian ini adalah menganalisis hasil wawancara tersebut dan membandingkannya dengan hasil observasi beserta data tertulis lainnya mengenai SOP (*Standard Operating Procedure*) pengendalian internal terhadap biaya operasional, mengevaluasi pelaksanaan pengendalian yang dilakukan perusahaan berdasarkan hasil analisis dan perbandingan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, menyusun kesimpulan dan saran perbaikan jika ditemukan adanya masalah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada proses bisnis pengeluaran kas terhadap biaya operasional ini dilakukan oleh kantor pusat yang ada di Jakarta yang diproses terlebih dahulu diproses di kantor Gresik, kemudian baru diserahkan kepada pihak kantor pusat. Prosesnya diawali dengan adanya dokumen pendukung pihak ketiga yang diterima oleh *Official Verifikasi & Tax*. Dokumen yang berkaitan dengan pengadaan barang berisi surat *invoice*, faktur pajak, DO (*Delivery Order*), PO

(Purchase Order), GR (Good Receipt) dan yang berkaitan dengan jasa berisi surat invoice, faktur pajak, SO (Service Order), PO (Purchase Order), berita acara. Setelah dokumen pendukung tersebut diterima, maka dilakukan validasi keabsahan dokumen pendukung dan melakukan review atas perhitungan pajak. Selain memproses kegiatan tersebut, dilakukan juga Checklist Pemeriksaan Dokumen & Pajak yang merupakan salah satu alat observasi yang berisi daftar dan ditujukan untuk mengetahui kelengkapan suatu data atau dokumen, dan memarafnya, serta membuat memo jurnal.

Setelah Official Verifikasi & Tax menerima dan memeriksa dokumen yang dikirimkan oleh pelanggan, maka dilakukan proses input dokumen ke dalam SAP (Systems Application and Products in Data Processing). Dalam hal ini, proses input dokumen juga mencantumkan nomor input dokumen pada dokumen yang terkait. Setelah data tersebut berhasil diinput dalam sistem, selanjutnya akan dikirim ke Official Cash & Bank untuk dilakukan review hasil input di SAP dan dilakukan posting ke SAP. Setelah proses tersebut dilakukan, maka data dikirim ke Official Finance Service yang ada di kantor pusat Jakarta untuk memproses SPB (Surat Perintah Bayar) dan mencetaknya untuk ditandatangani sesuai kewenangan. Dari proses pembuatan SPB tersebut, dilakukan proses approve SPB oleh personil yang ditetapkan oleh pejabat sesuai kewenangan yaitu Manager Finance Service. Setelah proses pembuatan SPB (Surat Perintah Bayar) selesai, maka SPB diarsip dan data SPB tersebut secara otomatis tersimpan dalam sistem, sedangkan hard copy tersebut diarsip atau disimpan dalam lemari penyimpanan. Data yang disimpan dalam sistem tersebut juga secara online dengan pihak yang berkaitan di kantor Pusat sebab dalam hal ini langsung bertanggung jawab ke Finance Center yang ada di kantor pusat Jakarta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.



Gambar 2
 Proses Bisnis Financial Operation PT PHE WMO
 Sumber : diolah oleh penulis

Evaluasi pengendalian internal menurut model COSO 2009 berdasarkan analisis penulis adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan beberapa pihak, lingkungan pengendalian di PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan Standard Operating Procedure (SOP) perusahaan terkait dengan pengendalian biaya operasional perusahaan. SOP (Standard Operational Procedure) merupakan suatu kekuatan dalam sistem pengendalian internal perusahaan sebagai pedoman mengenai proses bisnis pengeluaran kas terhadap biaya operasional agar berjalan secara tepat dan efektif. Pembagian tugas dan wewenang di divisi ini juga sudah baik sesuai dengan struktur organisasi yang dituangkan secara tertulis. Sehingga ada tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam melakukan tugasnya dalam tiap divisi. Pembagian tugas tersebut adalah baik untuk menyakinkan bahwa masing-masing bagian mengetahui dan menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antar bagian. Perusahaan juga berusaha memberikan training terlebih dahulu kepada para pegawai untuk lebih mengetahui tugasnya, termasuk dalam pengoperasian sistem SAP. Dokumen-dokumen yang terkait dalam proses bisnis pengeluaran kas terkait biaya operasional diarsipkan secara sistematis dan terkomputerisasi dengan baik. Selain itu, dokumen tersebut disimpan di dalam brankas yang memiliki ruangan khusus untuk penyimpanan dokumen. Pengarsipan ini sangat penting karena dokumen yang terkait merupakan bukti audit yang akan diperlukan dalam proses audit dan untuk menjaga kerapian penyimpanan dokumen. Dalam melakukan penyimpanan dokumen, perusahaan membuat letter of transmittal untuk mempermudah penyimpanan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko yang berhubungan dengan biaya operasional di PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore adalah besarnya biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan tidak sebanding dengan yang dihasilkan, bahkan tidak sama sekali menghasilkan bahan mentah minyak dan gas bumi, serta energi lainnya.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan maupun prosedur aktivitas pengendalian pada PT Pertamina Hulu Energi *West Madura Offshore* adalah:

a. Penelaahan Kinerja

Perusahaan yang mengharuskan para pegawai memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan juga selalu berusaha untuk memotivasi dan mendorong karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan. Misalnya adanya pelatihan yang memadai sebelum melaksanakan tugasnya.

b. Pemisahan Tugas

Dalam melakukan tugasnya, tiap pegawai pada divisi area ini sudah terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan dalam perusahaan, sehingga masing-masing bagian mengetahui dengan jelas apa tugas mereka dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Hal ini adalah baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

c. Pengendalian Aplikasi

Pada setiap dokumen vendor yang akan diinput selalu menyertakan *Checklist* Pemeriksaan Dokumen, dimana *Checklist* tersebut mencantumkan nomor urut sehingga memudahkan pegawai untuk menginput data; dalam proses pengeluaran kas dan bank ada bagian yang mereview dokumen yang diterima dan memberi paraf pada *Checklist* Pemeriksaan Dokumen apabila dokumen vendor sudah benar dan valid; dalam sistem ini, aplikasi akan menolak input data yang tidak lengkap, aplikasi menolak dan memunculkan kekurangan anggaran untuk masing-masing akun bila input melebihi anggaran. Hal-hal tersebut diperlihatkan sistem dengan menunjukkan atau memberi warna yang berbeda terhadap penginputan data yang salah; aplikasi juga akan menolak eksekusi jurnal yang tidak *balance*, aplikasi juga akan menolak *entry* nomor SPB yang sama lebih dari satu kali. Selain hal-hal tersebut, aplikasi juga dapat melakukan pencarian data di suatu *file* yang tidak ketemu dan mendeteksi *file* tersebut yang tersimpan di tempat lain. Di akhir proses pengolahan, sistem akan menampilkan SPB (Surat Perintah Bayar) dalam bentuk *print preview*. Dan SPB hanya bisa diapprove jika status SPB "0"; laporan yang dihasilkan selalu diberi nomor urut untuk memudahkan pengguna membaca laporan dan mencari laporan tersebut jika sewaktu-waktu dibutuhkan; laporan yang akan dikeluarkan (*diprint*) dilakukan pengecekan terlebih dahulu dengan cara menampilkan laporan dalam bentuk *print preview*; laporan yang telah dicetak segera dikumpulkan oleh staf bagian pencatatan, yang bertugas untuk membuat daftar dari semua laporan yang dihasilkan dan staf ini yang akan mengetahui adanya laporan yang hilang atau belum lengkap tercetak sebelum dikirim kepada *Manager Finance Service* untuk ditandatangani (*diapproval*); sebelum laporan digunakan oleh pemakai laporan, maka laporan tersebut direview kembali untuk mengetahui keakuratan dan kelengkapan SPB (Surat Perintah Bayar); laporan SPB (Surat Perintah Bayar) bersifat rutin dan harus dilaporkan sesuai waktu yang telah ditetapkan; Laporan yang telah tercetak selalu diarsip oleh pegawai untuk digunakan kembali apabila diperlukan di masa mendatang; SPB (Surat Perintah Bayar) yang sudah *diapproval* tersebut dikirim kepada *Corporate* melalui sistem *online*. Sehingga hal ini aman dari pihak-pihak yang tidak berwenang dan tidak berkepentingan.

d. Pengendalian Umum

Adanya tanggung jawab pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan juga berfungsi untuk mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahan dan penggelapan atas suatu aktiva. Perlu untuk diketahui bahwa pada kantor gresik ini, pegawai bagian *finance* tidak memegang aset perusahaan berupa uang tunai, karena sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab secara tertulis di struktur organisasi bahwa hanya mempunyai wewenang dalam pengoperasian keuangannya saja. Dan pihak yang berwenang untuk melakukan pembayaran pada pihak vendor (pihak ketiga) adalah *Finance Center* di *Corporate*. Dan untuk menjaga keakuratan informasi yang diperlukan, maka dokumen yang dikirimkan kepada divisi area ini perlu untuk dilakukan review dan validasi atas kelengkapan dokumen sumber.

4. Informasi dan Komunikasi

Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen, demikian pula dengan informasi dan komunikasi di PT. Pertamina PHE WMO yang saling berkaitan. Misalnya dalam menginput dokumen sumber ke dalam SAP kurang akurat dan terjadi kesalahan, maka *output* yang dikeluarkan berupa laporan SPB (Surat Perintah Bayar) kurang akurat pula. Dan hal ini akan menghambat proses ke divisi selanjutnya. Namun, sejauh pengamatan penulis selama mengikuti proses bisnis dalam divisi area ini, data yang kurang akurat jarang terjadi karena sebelum dokumen diinput, dilakukan review terhadap dokumen sumber dan sistem yang digunakan pun sudah diaplikasikan dengan baik, sehingga laporan (*output*) yang dikeluarkan adalah laporan yang benar-benar valid.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan struktur pengendalian intern, khususnya dalam proses pengeluaran kas dan bank dilakukan langsung oleh *Supervisor Finance*, yang mempunyai wewenang untuk memberikan approval pada dokumen yang akan dikirimkan setiap harinya. Namun, secara struktural juga ada pihak independen yaitu auditor internal yang bertugas untuk melakukan pemantauan secara terpusat di kantor pusat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya penyimpangan dalam prosedur pengeluaran kas dan bank karena setiap pihak yang bersangkutan melakukan tanggung jawabnya dengan mematuhi standar operasional perusahaan yang telah ditetapkan.
2. Sistem pengendalian internal pada penggunaan SAP (*Systems Application and Products in Data Processing*) yang berkaitan dengan biaya operasional perusahaan dapat dikatakan sudah baik, mulai dari sistem pencatatan, prosedur otorisasi, pengendalian *input*, pengendalian proses serta pengendalian *output* nya.

Keterbatasan–keterbatasan yang dihadapi penulis selama magang adalah:

1. Adanya perbedaan antara dunia kerja dengan dunia pendidikan, dimana dalam dunia pendidikan terbiasa dengan teori dan tidak ada prakteknya, sehingga ketika masuk dalam dunia kerja, harus butuh penyesuaian yang besar karena belum terbiasa.
2. Adanya keterbatasan waktu karena proses pengeluaran kas dan bank merupakan suatu hal yang baru bagi penulis, banyaknya istilah baru yang penulis masih belum mengetahuinya.
3. Kurang memahami secara jelas penggunaan program SAP (*Systems Application and Products in Data Processing*).
4. Data mengenai keuangan tidak boleh diketahui oleh pihak luar karena perusahaan ini merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan berada di bawah naungan BP MIGAS.

Saran yang dapat diberikan adalah pengendalian internal terhadap biaya operasional yang telah dilakukan oleh pihak yang bersangkutan tetap harus dijalankan sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditetapkan, serta tetap dipertahankan atau bisa lebih ditingkatkan lagi untuk pengendalian operasionalnya agar lebih efektif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bernadetta Diana Nugraheni, SE, MSi, QIA selaku pembimbing dari tugas akhir magang ini.

REFERENSI

- Arens, A.A., Randal J.E., dan Mark, S.B., 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas, Jakarta: Erlangga.
- Hall, J.A., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., Jerry J.W., dan Terry D.W., 2002, *Accounting Principles*, USA: John Wiley dan Sons Inc
- Lawrence B, Sawyers, M. A. Dittenhofer, dan J. H Scheiner, 2005, *Audit Internal Sawyer*, Edisi Kelima, Jakarta: Salemba Empat.
- Maher, Michael W., dan E.B. Deakin, 1997, *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D.F., 2011, *Auditing and Assurance Services A Systematic Approach, Sixth Edition*, USA: Mc Graw Hill
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 1990, *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____, 1979, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Munawir, H.S., 2001, *Auditing Modern*, Buku satu, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., dan Fess, P.E., 2008, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat